

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, atau cara dan pendekatan yang ditentukan oleh kehendak peneliti dan disesuaikan dengan permasalahan yang muncul. Margono mengatakan bahwa penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹

Dalam bab III berturut-turut dibahas metode dan prosedur penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan *sampling*, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris kecenderungan Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan “Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia.”

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 1.

Kedua, tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui indikator yang paling dominan membentuk Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia.”

Ketiga, tujuan yang ketiga adalah untuk mengetahui indikator moderator yang paling dominan membentuk “Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia. Adapun pembagian daerah di Indonesia menjadi tiga yaitu:

Indonesia Bagian Barat	Indonesia Bagian Tengah	Indonesia Bagian Timur
1. Sumatera	1. Kalimantan Utara	1. Kepulauan Maluku
2. Jawa	2. Kalimantan Timur	2. Kepulauan Maluku
3. Madura	3. Kalimantan Selatan	Utara
4. Kalimantan Tengah	4. Bali	3. Papua
5. Kalimantan Barat	5. Sulawesi	
	6. Nusa Tenggara Timur	
	7. Nusa Tenggara Barat	

Adapun waktu Pelaksanaan Tugas penelitian dari mulai Juni 2018 sampai dengan Juni 2019. Kalibrasi (uji coba) instrument dilaksanakan pada bulan Februari *content validity*, sedang pengambilan data di sampel penelitian dilakukan sejak bulan Mei sampai bulan Juli 2019.

C. Metode Penelitian

Arief Furchan memaparkan dalam bukunya *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, bahwa metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.² Tujuan penelitian akan menentukan metode penelitian. Pendapat tersebut diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata sebagai berikut:

Keputusan mengenai rancangan apa yang akan dipakai akan tergantung kepada tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, dan berbagai alternatif yang mungkin digunakan. Apabila tujuan penelitian telah dispesifikasikan, maka penelitian itu telah mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas, dan karenanya perhatian dapat diarahkan kepada target area yang terbatas.³

Jenis metode penelitian yang digunakan yang biasa dikenal adalah survei analitik. Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu keadaan.⁴ Penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dari populasi, hal yang sama juga dinyatakan oleh Sasmoko bahwa:

Disebut survei, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan di populasi. Penelitian bersifat eksplanatori, karena dalam proses penelitian, peneliti melakukan kajian/menggali secara mendalam variabel terikat (Y) yang disebut *dependent variable* dan variabel bebas (X) yang disebut *independent variable*.⁵

Penelitian eksplanatori (eksplanasi) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu

²Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),50.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2002),15.

⁴Budiharto, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008), 30.

⁵Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 259-260.

variabel dengan yang lain.⁶ Sugiyono memberikan penekanan bahwa penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menekankan kedudukan atau hubungan antar variabel. Pernyataan Sugiyono dilengkapi oleh Sasmoko yang menyatakan bahwa:

Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model. Penelitian ini bermaksud antara lain: (a) mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; (b) menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut construct; dan (c) menguji construct tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam terhadap peran endogenous dan exogenous-nya.⁷

Menurut Eddy Herjanto, metode eksplanatori atau disebut juga dengan metode kausal mengasumsikan adanya hubungan antara variabel bebas (Independen) dengan variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi, atau dalam bentuk lain antara input dengan output dari suatu sistem.

Eksplanatori bertujuan untuk meramalkan keadaan di masa datang dengan menemukan dan mengukur beberapa variabel bebas yang penting beserta pengaruhnya terhadap variabel tak bebas yang diamati. Dengan mengetahui model hubungan antara variabel yang bersangkutan, dapat diramalkan bagaimana pengaruh yang terjadi pada variabel tak bebas apabila terjadi perubahan pada variabel bebasnya.⁸

Jadi penelitian akan dilakukan peneliti adalah bersifat eksplanatori karena dalam prosesnya, penelitian ini mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat (Y) yakni melakukan penilaian empirik mengenai “Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia”.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, cet. Kelima belas (Bandung: ALFABETA, 2007), 11.

⁷Sasmoko, 260.

⁸Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi: Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, t. t), 96.

Variabel adalah sebuah konsep yang dioperasionalkan. Maksudnya adalah operasional properti dari sebuah objek, agar dapat dioperasionalkan, diaplikasikan dan menjadi properti dari objek.⁹ Variabel penelitian di dalam penulisan tesis ini adalah variabel bebas (*independent variabel*), yaitu Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia atau yang disebut dengan variabel *endogenous*.

Pada dasarnya, kajian mendalam secara teoritis yang dimaksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksege atau studi mendalam, dan yang lain-lain ditujukan terhadap *endogenous variable*, yang dalam penelitian ini adalah indikator-indikator yang ada. Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia merupakan *exogenous variable*. Sasmoko mengatakan bahwa dalam pengembangan *construct* setiap variabel yang diteliti pada dasarnya diinspirasi oleh kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis.¹⁰ Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemudian penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan kedalam *endogenous* dan *exogenous variable*. Sebagai *endogenous variable* adalah *dependent variabel* itu sendiri yaitu variabel Y. Sedangkan *exogenous variabelnya* adalah dimensi dan indikator dari variabel Y.

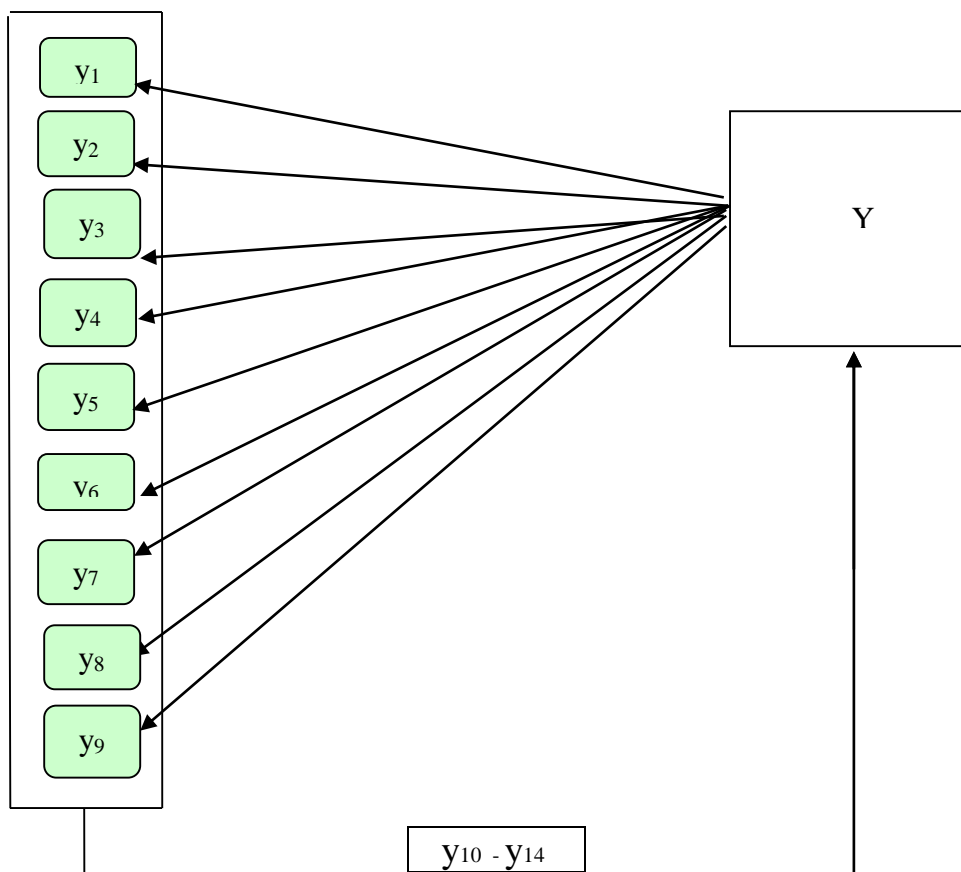
Untuk pengukuran terhadap manusia yang sifatnya subyektif, seperti mengenai perasaan, sikap, perilaku, kepuasan, dan persepsi tidaklah mudah. Hal-hal yang sulit diukur ini disebut *construct*. Sehingga, agar mudah diukur, caranya adalah

⁹I Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 42.

¹⁰Ibid.

mencoba untuk mereduksi *construct* yang terasa abstrak tersebut, sehingga ia menjadi mudah untuk diukur.¹¹

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Rancangan Pola Hubungan Antara *Exogeneous Variable* dengan *Endogeneous Variable* Berdasarkan Pengembangan *Construct*

Keterangan:

Dependent Variable yang berfungsi sebagai *Endogeneous Variable* terdiri dari:

Y = Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia

Exogenous Variable terdiri dari:

- y_1 = Indikator Menjalankan Panggilan Allah
- y_2 = Indikator Menyusun Perencanaan Tugas
- y_3 = Indikator Memiliki Otoritas
- y_4 = Indikator Pelaksanaan Tugas

¹¹Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 233.

- y₅ = Indikator Pengorganisasian Tugas dan Tanggung Jawab
- y₆ = Indikator Pengontrolan Sistem dan Kinerja
- y₇ = Indikator Mampu Memotivasi
- y₈ = Indikator Mencari Solusi
- y₉ = Indikator Mengakui Kedaulatan Allah

Moderator Variable terdiri dari:

- y₁₀ = Indikator Lamanya STT Berdiri
- y₁₁ = Indikator Wilayah STT
- y₁₂ = Indikator Provinsi
- y₁₃ = Indikator Akreditasi Institusi
- y₁₄ = Indikator Pendidikan

D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari.¹² Mardalis menambahkan bahwa populasi merupakan sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat berupa orang, barang hal atau peristiwa.¹³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Populasi pada umumnya dimaknai sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau pengamatan. Dapat juga dikatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ronny Kountur menyatakan bahwa

¹²Sigit Nugroho, *Dasar-dasar Metode Statistika* (Jakarta: Grasindo, t.t.), 10.

¹³Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 53.

¹⁴Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karya Ilmiah – Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 35.

populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang diteliti.¹⁵ Populasi untuk Sekolah Tinggi yang ada di Indonesia.

Multistage Sampling adalah penggunaan berbagai metode *random sampling* secara bersama-sama dengan seefisien dan seefektif mungkin.¹⁶ Cara ini digunakan pada penelitian masalah sosial yang kompleks. Pertama pilih proses *cluster sampling* sebagai tahap pertama proses. Tahap berikutnya dapat dipilih *stratified sampling* terhadap *sampel cluster*. Dengan mengkombinasikan beberapa metode *random sampling* tersebut dihadapkan hasil yang diperoleh benar-benar *qualified* dan bermanfaat.

Cluster sampling atau *sampling area* adalah satuan yang dipilih bukanlah individu-individu, melainkan sekelompok individu yang secara alami berada bersama-sama di satu tempat. *Sampling* ini digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya penduduk suatu propinsi, kabupaten, atau karyawan perusahaan yang tersebar di seluruh provinsi. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka wilayah populasi terlebih dahulu ditetapkan secara random, dan menentukan jumlah sample yang digunakan pada masing-masing daerah tersebut dengan menggunakan teknik proporsional stratified random sampling mengingat jumlahnya yang bisa saja berbeda.¹⁷

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di teliti.¹⁸ Sudjana menambahkan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹⁹ Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* artinya “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi anggota

¹⁵Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2005), 137.

¹⁶<http://multi-stage-random-sampling.html>

¹⁷<https://teorionline.wordpress.com/tag/sampel-populasi-penelitian-teknik-sampling/>

¹⁸Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 8.

¹⁹Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), 161.

sampel.²⁰ Teknik *propotionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.²¹ Peneliti dapat mengambil jumlah yang sama dari setiap lapisan atau memilih sesuai dengan perbandingan besar kecilnya lapisan dalam populasi. Prosedur terakhir dikenal sebagai penarikan sampel berlapis secara accidental yang dinamakan cluster random (sampel yang dapat ditemukan oleh peneliti).

Langkah-langkah untuk teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menetapkan *multistage sampling* adalah :

Pertama, Menetapkan pembagian wilayah Indonesia secara *proposive* (wilayah Indonesia bagian barat, wilayah Indonesia bagian tengah dan wilayah Indonesia bagian timur).

Kedua, Menetapkan provinsi di Indonesia secara *proposive*.

Ketiga, Menetapkan secara *proposive dan cluster*/klaster dari gereja-gereja di Indonesia berdasarkan wilayah.

Keempat, Memilih Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia secara acak dengan mempertimbangkan *cluster point* 4.

Sampling Purposive (*Purposive or Judgemental Sampling*) adalah pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan.²² Jumlah Sekolah Tinggi di Indonesia adalah sebanyak 379 yang tersebar di ketiga wilayah Indonesia.

²⁰Iskandar Wirjokusumo dan Soemardji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (suatu pengantar)*, (Surabaya: UNESA University Press, 2009),3.

²¹Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori* (Sorong: UKIP Sorong dan PT. Media Plus, 2011), 97.

²²<http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Sedangkan pengumpulan data adalah suatu aktifitas mengamati variabel yang akan diteliti dengan berbagai metode.²³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁴ Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Penelitian ini mempunyai 1 (satu) instrument/angket yaitu mengukur variabel Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia menurut Nehemia 2-3 (Y). Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket. Angket yang dikembangkan untuk mengukur Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia menurut Nehemia 2-3 (Y) menggunakan skala model likert.

Skala Likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.²⁵ Ada dua bentuk pernyataan skala Likert yaitu bentuk

²³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010),116.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 142.

²⁵Sasmoko, *Metode Penelitian* (Tangerang: Sekolah Tinggi Teologia Internasional Harvest, 2006). 93.

pernyataan positif untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif.

Skala model likert dipergunakan, karena dalam mengembangkan angket, peneliti tidak menggunakan secara utuh pola yang dimiliki skala likert, tetapi hanya mengambil beberapa ciri skala likert, yaitu misalnya butir angketnya berbentuk pernyataan²⁶ Contoh Model Likert angket berbentuk pernyataan, tetapi alternatif jawaban disesuaikan dengan arah pernyataan. Demikian juga misalnya setiap indikator tidak harus memiliki pernyataan positif dan negatif sama, yaitu butir indikator tertentu dikembangkan hanya pernyataan positif / *fafuorable* saja atau sebaliknya. Rentang skala akan tetap sama dalam 1 alat ukur, misalnya rentang 1 sampai 4.

F. Pengembangan Instrumen Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian.²⁷ Pendapat ini ditambahkan oleh Fo'arota Telambanua, menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu dalam mengumpulkan data berupa kuesioner yang disebarkan, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan indikator yang sudah ditentukan.

Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, maka diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut valid dan dapat diandalkan.²⁸

²⁶Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, (Sorong: PT. Media Plus, 2012), 142.

²⁷Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 109

²⁸Fo'arota Telambanua, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Jakarta: Institut Agama Kristen, 2005), 12.

Dalam membangun instrument, pertama-tama harus ditentukan dulu variable yang akan dianalisis.²⁹ Peneliti menetapkan variabel terikat adalah. Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia (Y).

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Kisi-kisi Penelitian dan Kalibrasi Instrumen dari setiap variabel yaitu variabel Y : Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi dan indikator-indikator yang ada.

1. Definisi Konseptual

Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi adalah Pelaksanaan Tugas kegiatan atau aktivitas menangani suatu tugas bersama yang dilakukan secara efisien dan efektif melalui Menyusun Perencanaan Tugas, Pengorganisasian Tugas dan Tanggung Jawab, Pelaksanaan Tugas dan pengawasan dalam perguruan tinggi yang sumbernya berasal dari prinsip Alkitab sehingga tujuan institusi dapat tercapai.

2. Definisi Operasional

Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi adalah Pelaksanaan Tugas kegiatan atau aktivitas menangani suatu tugas bersama yang dilakukan secara efisien dan efektif melalui Menyusun Perencanaan Tugas, Pengorganisasian Tugas dan Tanggung Jawab, Pelaksanaan Tugas dan pengawasan dalam perguruan tinggi yang sumbernya berasal dari prinsip Alkitab sehingga tujuan institusi dapat tercapai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Menjalankan Panggilan Allah, (2) Menyusun Perencanaan Tugas, (3) Memiliki Otoritas (4) Pelaksanaan

²⁹Frans Silalahi, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Tangerang: Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2011), 29.

Tugas, (5) Pengorganisasian Tugas dan Tanggung Jawab, (6) Pengontrolan Sistem dan Kinerja, (7) Mampu Memotivasi, (8) Mencari Solusi dan (9) Mengakui Kedaulatan Allah, (10) Lama Sekolah Tinggi Teologi Berdiri, (11) Wilayah Sekolah Tinggi Teologi, (12) Propinsi Sekolah Tinggi Teologi, (13) Akreditasi Institusi, (14) Pendidikan.

3. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument Variabel Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia (Y) yang terdiri dari 9 indikator (exogenous variabel) dan 5 indikator moderator yaitu (1) Menjalankan Panggilan Allah, (2) Menyusun Perencanaan Tugas, (3) Memiliki Otoritas (4) Pelaksanaan Tugas, (5) Pengorganisasian Tugas dan Tanggung Jawab, (6) *Controlling*, (7) Mampu Memotivasi, (8) Mencari Solusi dan (9) Mengakui Kedaulatan Tuhan (10) Lamanya Sekolah Tinggi Teologi berdiri, (11) Wilayah Sekolah Tinggi Teologi, (12) Propinsi Sekolah Tinggi Teologi, (13) Akreditasi Institusi, (14) Pendidikan.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen
Variabel Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

No	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Menjalankan Panggilan Allah	1-3	3
2	Menyusun Perencanaan Tugas	4-6	3
3	Memiliki Otoritas	7-9	3
4	Pelaksanaan Tugas	10-12	3
5	Pengorganisasian Tugas dan Tanggung Jawab	13-15	3
6	<i>Controlling</i> ,	16-18	3
7	Mampu Memotivasi	19-21	3
8	Mencari Solusi	22-24	3
9	Mengakui Kedaulatan Tuhan	25-27	3

10	Lamanya STT Berdiri		1
11	Wilayah STT		1
12	Wilayah Propinsi		1
13	Akreditasi Institusi		1
14	Pendidikan Terakhir		1
	Jumlah	27	27 + 5

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen yang akan dikerjakan oleh peneliti meliputi: uji validitas instrumen dan uji reabilitas instrumen. Sasmoko menulis "instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau seperti halnya alat ukur dalam pekerjaan teknik.³⁰ Jadi instrumen adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang menjadi alat untuk mengukur data, setelah instrumen dibuat, maka perlu dilakukan kalibrasi. Sasmoko menjelaskan kalibrasi sebagai berikut:

Kalibrasi dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan dan kesahihan butir instrumen yang hasilnya akan digunakan untuk mendapatkan data sampel dengan valid dan reliabel. Melalui kalibrasi tersebut, peneliti menemukan instrumen yang valid dan reliabel.³¹

Kalibrasi instrumen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data sampel yang valid dan reliabel. Jadi peneliti harus melakukan uji validitas instrumen dan uji reabilitas instrumen.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.³² Uji coba instrumen ditujukan/diberikan kepada 30 pemimpin STT di 3 wilayah Indonesia yaitu

³⁰Sasmoko, *Metode Penelitian*, 266.

³¹Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, cet. Kedua belas (Sorong: UKIP, 2011), 357.

³²van Gumilar, *Metode Riset untuk Bisnis dan Manajemen* (Bandung: Utamalab, 2007), 20.

bagian Barat, Timur dan Tengah, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan apakah instrumen tersebut memenuhi persyaratan.³³ Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Instrument dinyatakan valid jika nilai korelasi (r) yang diperoleh dari koefisien dari table nilai kritis r pada taraf 5%. Untuk jumlah responden sebanyak 30 orang, nilai kritis r tabel sebesar 0,361.³⁴ Uji validitas instrumen menggunakan *microsoft office excel 2011* dengan rumus *correl*. Fo'ahrota Telaumbanua menjelaskan “Jika hasil analisis \geq 0,361 maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $<$ 0,361 maka dinyatakan tidak valid atau drop.”³⁵

No	Indikator	Uji coba 1		Uji coba 2		Nomor baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Menjalankan Panggilah Allah	1,2,3	-	1,2,3	-	1,2,3
2	Menyusun Perencanaan Tugas	4,5,6	-	4,5,6	-	4,5,6
3	Memiliki Otoritas	8	7,9	8	-	7
4	Pelaksanaan Tugas	10,11,12	-	10,11,12	-	8,9,10
5	Pengorganisasian Tugas dan Tanggung Jawab	13,14,15	-	13,14,15	-	11,12,13
6	<i>Controlling</i> ,	16,17,18	-	16,17,18	-	14,15,16
7	Mampu Memotivasi	19,21	20	19,21	-	17,18
8	Mencari Solusi	22,23,24	-	22,23,24	-	19,20,21
9	Mengakui Kedaulatan Tuhan	25,26,27	-	25,26,27	-	22,23,24
10	Lamanya STT Berdiri			1		
11	Wilayah STT			1		

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineke Cipta, 2003), 218.

³⁴Frans Silalahi, *Diktat Metodologi Penelitian*, 25.

³⁵Fo'ahrota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, t. t.), 31-32.

12	Wilayah Propinsi			1	
13	Akreditasi Institusi			1	
14	Pendidikan Terakhir			1	
	Jumlah	27	3	24 + 5	24

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.³⁶ Singarimbun (1989) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.³⁷

Uji reliabilitas dilakukan sekali saja sehingga menggunakan pengujian reliabilitas *internal consistency*. Sugiyono penjelasan lebih lanjut bahwa:

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.³⁸

Jadi, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen yang sudah valid. Jika α Cronbach's $\geq 0,85$ dinyatakan reliabel.³⁹ Menurut Sebastian Rainsch, jika nilai $\alpha > 0,70$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh test konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.⁴⁰ Perry Roy Hilton dan Chorlatte Brownlow menyatakan jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna, jika $\alpha 0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi, jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat,

³⁶ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, 113.

³⁷ Suhermin Ari Pujiati & Nur Rusliah, *Penggunaan R dalam Psikologi* (t. k.: t. p., t. t.) 143.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, 149.

³⁹ Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*, 28.

⁴⁰ Sebastian Rainsch, *Dynamic Strategic Analysis : Demystifying Simple Success Strategies* (Weisbaden: Deutscher University – Veriage, 20014), 167

dan jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.⁴¹ Uji Validitas ditentukan oleh 36 sampel dengan $r > 0,329$. Menurut Nurgianto, uji realibilitas melihat nilai alpha Cronbach's, jika nilai α Cronbach's $\geq 0,85$ ⁴² Hasil analisa dengan menggunakan *Statistic Product Service Solution (SPSS) 23* untuk perhitungan instrumen Y menunjukkan *alpha Cronbach's* 0,903, maka instrumen dinyatakan reliabilitas tinggi.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	24

5. Instrumen Final

Tabel 2

Kisi-kisi Instrumen Final

Variabel Implementasi Manajemen Alkitabiah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

No	Indikator	Nomor baru
1	Menjalankan Panggilah Allah	1,2,3
2	Menyusun Perencanaan Tugas	4,5,6
3	Memiliki Otoritas	7
4	Pelaksanaan Tugas	8,9,10
5	Pengorganisasian Tugas dan Tanggung Jawab	11,12,13
6	<i>Controlling</i> ,	14,15,16

⁴¹Perry Roy Hilton & Charlotte Brownlow, *SPSS Explained* (East Sussex: Raoutledge, 2004) 364.

⁴²Burhan Nurgianto, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000),340.

7	Mampu Memotivasi	17,18
8	Mencari Solusi	19,20,21
9	Mengakui Kedaulatan Tuhan	22,23,24
10	Lamanya STT Berdiri	1
11	Wilayah STT	1
12	Wilayah Propinsi	1
13	Akreditasi Institusi	1
14	Pendidikan Terakhir	1
	Jumlah	24 + 5

G. Teknik Analisa Data

Data adalah sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.⁴³

Analisis data adalah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya bagi orang lain.⁴⁴

Teknik analisa data hasil penelitian akan dikerjakan oleh peneliti meliputi: pendeskripsikan data penelitian, pengujian persyaratan analisis (normalitas dan linearitas) serta pengujian hipotesis 1 dan 2. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS 23*.

Diskripsi data *endogenous variable* dan setiap *exogenous variables*, dilakukan dengan *central tendency*, yang meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rata-rata (*mean*); skor tengah (*median*); modus (*mode*); dan standar deviasi (*deviation standard*); dan histogram data tunggal.

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi maupun analisis regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi

⁴³Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, cet. ketiga, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 16.

⁴⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996),104.

uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan estimasi proporsi dari rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot⁴⁵, yang dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Selain itu uji normalitas juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Jika Sig di atas 0,05 maka berdistribusi normal sedangkan jika Sig di bawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal.⁴⁶ Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan tes *Kormogorov-Smirnov*, namun bila distribusi tidak normal karena $\alpha < 0,05$, maka peneliti melakukan pendekatan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui Q-Q Plot, karena jumlah sampel lebih dari 200 orang.⁴⁷

Sumanto mengatakan dalam bukunya *Satistika Terapan* bahwa:

“Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sign.). Pertama, tetapkan taraf signifikansinya misal $\alpha = 0,05$. Kedua, bandingkan α dengan signifikansi yang diperoleh. Ketiga, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka data berdistribusi normal. Keempat, jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal⁴⁸

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel

⁴⁵https://en.wikipedia.org/wiki/P%E2%80%93P_plot. P-P Plot digunakan jika sampel yang diambil kurang dari 200.

⁴⁶<http://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov.html>

⁴⁷Sasmoko, *Metode Penelitian*, 270.

⁴⁸Sumanto, *Satistika Terapan*, (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service),

dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Uji linearitas menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) atau uji linearitas dengan *standardized score*. Jika hasil uji linearitas ternyata signifikan pada $\alpha < 0,05$; berarti hubungan garis antara *exogenous variable* dengan *endogenous variable* adalah non-linear. Jika non-linear, maka kemudian dilakukan analisis kembali dari *raw score*-nya yaitu dengan estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan hubungan garis antara *exogenous variable* dengan *endogenous variable* dalam toleransi linear minimal secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

R. A. Fisher menjelaskan dalam bukunya *Statistical Methods for Research Workers*, bahwa:

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.⁴⁹

Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Sasmoko menjelaskan uji hipotesis pertama analisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk *endogenous variable* maupun setiap *exogenous*

⁴⁹R. A. Fisher, *Statistical Methods for Research Workers* (Edinburgh: Oliver and Boyd, 1925), 43.

variable, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.⁵⁰ Uji hipotesis 2 dilakukan dengan dua tahap.

Uji hipotesis kedua memiliki 2 (dua) tahapan yaitu melihat pengaruh secara individual masing-masing *exogenous variables* terhadap *endogenous variable* dan pengaruh secara bersama-sama *exogenous variables* terhadap *endogenous variable*. Tahap Pertama, terdiri dari: (a) menghitung hubungan di sampel antara masing-masing *exogenous variables* dengan *endogenous variable* yang dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); (b) menghitung keeratan hubungan di sampel antara masing-masing *exogenous variables* dengan *endogenous variable* yang dilakukan dengan determinasi varians (r^2_{yn}); (c) menguji hubungan di populasi antara masing-masing *exogenous variables* dengan *endogenous variable* yang dapat disebut juga sebagai uji signifikansi korelasi sederhana antara masing-masing *exogenous variables* dengan *endogenous variable* di populasi yang dilakukan dengan t-student (uji-t); (d) menghitung hubungan garis di sampel masing-masing *exogenous variables* terhadap *endogenous variable* yang digambarkan dengan persamaan garis regresi linear $\hat{Y} = a + X_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; (e) menguji hubungan garis di populasi masing-masing *exogenous variables* terhadap *endogenous variable* atau dapat disebut sebagai uji signifikansi garis regresi (F_{reg}) melalui tabel Anava; dan (f) menganalisis hubungan murni antara setiap *exogenous variables* terhadap *endogenous variable* yang dikontrol oleh *exogenous variable* lainnya, yang dianalisis dengan *partial correlation* ($r_{y1.2} - r_{y1.3} - r_{y1.n} - r_{y2.1} - r_{y2.3} - r_{y2.n} - r_{y3.1} - r_{y3.2} - r_{y3.n}$). Pada tahap pertama ini akan dihasilkan pengaruh yang paling dominan dilihat dari masing-masing *exogenous variable* terhadap (Y). Tahap Kedua, menganalisis secara bersama-sama *exogenous variables* terhadap (Y). Analisis dilakukan dengan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees (CART)*. Caranya, dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.⁵¹

Uji Hipotesa 3 adalah menganalisa secara bersama-sama indikator moderator terhadap (Y). Analisis dilakukan dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees (CART)*. Caranya, dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.

⁵⁰Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 312.

⁵¹Ibid, 312-313.

Peneliti akan melakukan uji hipotesis satu, dua dan tiga seperti yang di jelaskan oleh Sasmoko di atas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS) 23*.